

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penyebaran nilai-nilai agama¹. Di era digital saat ini, media sosial dan platform berbagi video seperti YouTube menjadi sarana baru bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif². Salah satu fenomena menarik dalam konteks ini adalah kehadiran channel YouTube Kisahkan Official, sebuah kanal dakwah Islam yang menyajikan kisah-kisah Islami dalam bentuk animasi digital. Channel ini tidak hanya menghadirkan kisah sejarah dan tokoh-tokoh Islam, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai dakwah dalam visual yang menarik dan mudah dicerna³.

Media animasi dalam konteks dakwah merupakan strategi baru yang muncul sebagai respons terhadap perubahan pola konsumsi informasi masyarakat, terutama generasi muda. Hal ini sejalan dengan tuntunan dalam

¹ Endrika Widdia Putri, "Analisis Konten Dakwah Dalam Channel Youtube Omar & Hana Silamic Cartoons for Kids Pada Awal Ramadhan 1443 H," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2022): 1–9.

² Rima Hani Nurjanah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier," *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 2 (2023): 104–14, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>.

³ Sakinah Pokhrel, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar Dan Hana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Al-Qur'an yang menyerukan metode dakwah dengan cara yang bijaksana dan menyentuh hati. Sebagaimana disebut dalam QS. An-Nahl ayat 125⁴:

أَحْسَنُ هِيَ بِلَّتِي هُمْ وَجَادِلْ بِالْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعِ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menjadi dasar normatif bahwa metode dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik objek dakwahnya. Dalam konteks kekinian, media animasi adalah bentuk hikmah dan pengajaran yang baik yang sesuai dengan gaya hidup digital masyarakat modern.

Menurut penelitian oleh Putri (2023) dalam Jurnal Komunikasi Islam, animasi dakwah menjadi solusi alternatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan cara yang lebih ringan dan menyenangkan, namun tetap sarat makna. Animasi mampu menyampaikan pesan secara simbolik, visual, dan naratif, sehingga memperkuat daya ingat dan kesan mendalam pada penontonnya. Dalam hal ini, channel Kisahkan Official menggunakan gaya visual yang konsisten dan narasi yang menyentuh, menjadikan setiap konten yang diunggah memiliki daya tarik

⁴ Diajukan Untuk, Memenuhi Sebagian, and Konsentrasi Televisi Dakwah, "Strategi Dakwah Tim Channel YouTube Islamidotco Dalam Menyebarkan Toleransi Antar Umat Beragama SKRIPSI," no. 1801026003 (2022).

tersendiri dan memperluas jangkauan dakwah di kalangan masyarakat yang lebih luas.

Channel Kisahkan Official secara konsisten menyuguhkan konten yang bertemakan dakwah dengan pendekatan naratif yang edukatif. Berbagai kisah nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam dikemas dengan alur cerita yang menarik dan mudah diikuti. Selain itu, pemilihan diksi dan visualisasi tokoh dilakukan secara hati-hati untuk menjaga nilai-nilai kesakralan agama Islam. Hal ini penting karena media animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penyebaran ajaran agama. Penelitian Ramadhani & Nurdin (2022) dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital untuk dakwah dapat meningkatkan kesadaran keagamaan, terutama jika dikemas dalam bentuk yang menyentuh secara emosional.

Melihat fenomena ini, perlu adanya kajian akademis yang mendalam terhadap metode dakwah yang digunakan oleh channel Kisahkan Official. Penelitian ini penting karena dapat mengidentifikasi bagaimana pendekatan dakwah melalui animasi bekerja dalam menyampaikan pesan agama kepada publik, serta seberapa efektif media ini dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari penontonnya. Channel ini, dengan konten yang tersebar luas dan jutaan penonton, menjadi salah satu

bukti bahwa dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar atau ceramah konvensional, tetapi telah masuk ke ranah digital yang lebih dinamis⁵.

Sangat penting untuk dilakukan kajian akademis yang mendalam terhadap metode dakwah yang diterapkan oleh channel *Kisahkan Official*, sebuah kanal digital yang secara konsisten menyajikan narasi-narasi keislaman melalui pendekatan audio-visual berbasis animasi, karena pendekatan ini tidak hanya menawarkan cara baru dalam menyampaikan pesan dakwah yang lebih kontekstual dan komunikatif, tetapi juga membuka ruang interaksi emosional dan kognitif yang lebih kuat kepada para penontonnya, khususnya generasi muda yang akrab dengan budaya visual dan teknologi digital; dalam konteks inilah

Penelitian terhadap channel tersebut menjadi signifikan, sebab mampu mengungkap bagaimana konten dakwah yang dikemas secara kreatif dan naratif dalam bentuk animasi dapat berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman keagamaan, penguatan nilai-nilai Islam dalam keseharian, serta membuktikan bahwa praktik dakwah masa kini telah mengalami transformasi bentuk dan medium, dari yang bersifat konvensional seperti mimbar dan majelis taklim, menuju ruang digital yang lebih dinamis, inklusif, dan menjangkau audiens secara masif tanpa batas geografis maupun waktu.

⁵ Rahmat Firdaus, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar Dan Hana," 2019, 1-23.

Selain itu, pendekatan dakwah melalui animasi dapat menjadi solusi atas tantangan dakwah masa kini, yaitu menjangkau generasi muda yang cenderung memiliki minat rendah terhadap ceramah tradisional. Generasi digital lebih tertarik pada konten yang interaktif dan visual, sehingga metode dakwah konvensional perlu ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih relevan⁶. Dalam hal ini, Kisahkan Official menawarkan contoh konkret bagaimana dakwah bisa dikemas dengan pendekatan modern tanpa mengurangi esensi ajaran Islam. Penelitian dari Susanti (2023) dalam Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam menekankan pentingnya transformasi metode dakwah untuk tetap relevan dan efektif di tengah arus globalisasi.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh metode dakwah yang digunakan oleh channel YouTube Kisahkan Official. Analisis ini akan mencakup aspek narasi, pesan dakwah, bentuk visualisasi, serta penerimaan audiens terhadap konten yang disajikan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi dakwah Islam berbasis media digital, serta memperkaya khazanah keilmuan di bidang komunikasi dan dakwah modern.

⁶ Muhammad N. Abdurrazaq Shabna Dafita, Imang Maulana2, “*Analisis Metode Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Tayangan Yang Berjudul ‘Alasan Mengapa Doa Kita Tidak Dijabah Oleh Allah’ Terhadap Persepsi Viewers,*” *1 Maret 6*, No. 1 (2016): 27.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan channel YouTube *Kisahkan Official*?
2. Apa saja pesan dakwah yang disampaikan dalam konten animasi channel tersebut?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode dakwah animasi dibandingkan dakwah konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis metode dakwah yang digunakan oleh channel YouTube *Kisahkan Official* dalam menyampaikan pesan keislaman melalui media animasi.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji isi pesan dakwah yang terkandung dalam video animasi pada channel tersebut.
3. Mengungkap kelebihan dan kekurangan metode dakwah animasi dibandingkan dengan metode dakwah konvensional.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya dalam konteks dakwah digital dan media kreatif. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi dakwah kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, serta memperluas pemahaman tentang efektivitas media animasi sebagai sarana penyebaran ajaran Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi para pendakwah, konten kreator, dan lembaga dakwah dalam mengembangkan metode penyampaian pesan keagamaan yang lebih menarik, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik generasi digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi pengelola channel *Kisahkan Official* untuk meningkatkan kualitas dan daya jangkau kontennya.

E. Definisi Operasional

1. Metode Dakwah

Dalam konteks penelitian ini, *metode dakwah* merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh channel YouTube *Kisahkan Official* untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat melalui media animasi. Metode ini dapat mencakup pendekatan naratif, visualisasi, gaya bahasa, struktur

penyampaian, serta strategi komunikasi yang digunakan untuk menjangkau audiens. Metode dakwah yang dianalisis akan mengacu pada prinsip dakwah bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl: 125.

أَحْسَنُ هِيَ بِأَتْيِ إِلَهُمْ ۖ وَالْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أُذُنٍ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (mau'izhah hasanah), dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. An-Nahl: 125).

2. Dakwah Animasi

Dakwah animasi dalam penelitian ini adalah bentuk dakwah Islam yang disampaikan melalui video animasi digital. Konten dakwah ini mencakup kisah-kisah Islami seperti kisah nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Muslim lainnya yang dikemas dalam bentuk visual kartun bergerak dengan alur cerita yang terstruktur dan pesan moral yang jelas. Dakwah animasi dipilih sebagai media karena kemampuannya menarik perhatian, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan daya ingat audiens terhadap pesan dakwah⁷.

3. Media Animasi

Media animasi adalah sarana atau alat bantu visual berbentuk gambar bergerak (kartun digital) yang digunakan dalam video untuk

⁷ N U R Fadila Et Al., “Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Nusa Rara Episode Compilation Volume 15 Di Media Sosial Youtube” 15, No. 6943 (2024).

menyampaikan pesan dakwah. Dalam konteks channel *Kisahkan Official*, media animasi mencakup elemen seperti karakter animasi, latar visual, efek suara, musik latar, dan narasi suara (voice-over) yang mendukung cerita. Media ini bertujuan memperkuat pesan dakwah agar lebih menarik, mudah dipahami, dan menyentuh emosi audiens⁸.

4. Channel YouTube *Kisahkan Official*

Channel YouTube *Kisahkan Official* adalah kanal dakwah digital yang secara khusus menyajikan konten dakwah Islami dalam bentuk video animasi. Channel ini memproduksi dan mempublikasikan berbagai kisah Islami berdurasi pendek hingga sedang, dengan gaya visual yang khas dan narasi berbahasa Indonesia. Kanal ini menjadi objek penelitian karena konsistensinya dalam menggunakan animasi sebagai sarana dakwah serta daya tariknya terhadap penonton dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda Muslim⁹.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul metode dakwah, yaitu sebagai berikut :

⁸ M M Fais Noor And Hisny Fajrussalam, "I Makna A'raaf K, Prihantoro N P, Sifa Larasati," *Dakwah* 21 (2021): 173–80.

⁹ Base Fish, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi 'Nussa Official'" 2507, No. February (2020): 1–9.

1. Skripsi dengan judul “ Metode Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar di channel Youtube Jeda Nulis” Oleh Rizal Fikri Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.
2. Skripsi dengan judul” Metode Dakwah Youtube Habib Husein Ja’far terhadap religiusitas remaja Gampong Beurawe Kota Banda Aceh” Oleh Rizki Ananda Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.
3. Skripsi dengan judul” Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi Di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ” Oleh Risna Rahayu Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji metode dakwah melalui media YouTube, seperti yang dilakukan oleh Rizal Fikri, Rizki Ananda, dan Risna Rahayu.

Sama seperti penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami fenomena dakwah kontemporer secara mendalam. Fokus kajian juga sama-sama diarahkan pada satu tokoh atau channel tertentu yang menjadi objek analisis, serta memanfaatkan konten video YouTube sebagai data primer.

Namun demikian, terdapat sejumlah perbedaan mendasar yang menjadikan penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas metode dakwah dalam bentuk ceramah verbal langsung, seperti konten dakwah Habib Husein Ja'far di channel Jeda Nulis, atau metode lisan yang disampaikan oleh Abu Muhammad di Aceh. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menyoroti metode dakwah melalui media animasi digital, dengan pendekatan visual yang dirancang secara manual (handcraft), yang menyatukan elemen narasi, suara, ilustrasi, serta nilai-nilai syariat Islam dalam setiap visualisasinya.

Selain itu, segmen audiens yang disasar dalam penelitian ini juga lebih luas, mencakup anak-anak dan keluarga, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menasar remaja atau masyarakat umum. Penelitian ini juga menampilkan transformasi unik dari program radio menjadi channel YouTube animasi, yang tidak ditemukan pada penelitian lain. Nilai produksi pun menjadi pembeda signifikan, karena Kisahkan Official menampilkan animasi syar'i yang menghindari penggambaran wajah manusia secara detail, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam representasi visual Islami.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian dakwah digital dengan menyoroti metode penyampaian pesan Islam yang inovatif dan kontekstual melalui animasi. Ini merupakan jawaban atas kebutuhan dakwah masa kini yang menuntut kreativitas, pendekatan emosional, serta kesesuaian dengan karakteristik generasi digital sebagai audiens utama.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penelitian nantinya disajikan kedalam 5 (lima) bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai urgensi dan arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori memuat kajian pustaka yang berkaitan dengan teori dakwah, metode dakwah, media dakwah digital, dan pemanfaatan animasi sebagai sarana penyampaian pesan dakwah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III menjelaskan metode kualitatif dengan studi pustaka yang fokus pada konten dakwah animasi di YouTube Kisahkan Official. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi video, observasi isi, dan

literatur terkait. Analisis dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta validasi data melalui triangulasi sumber.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis konten dan interpretasi metode dakwah yang digunakan dalam video animasi tersebut, dilengkapi dengan pembahasan terhadap efektivitas serta nilai dakwah yang disampaikan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk pengembangan dakwah melalui media digital, khususnya penggunaan animasi dalam penyampaian pesan dakwah.